

## BAB 5

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Uji Asumsi

Sebelum melakukan analisis lebih lanjut, maka peneliti melakukan uji asumsi normalitas dan linearitas menggunakan aplikasi SPSS Ver. 26.

##### 5.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi variabel penelitian. Uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menggunakan acuan  $p > 0,05$ .

Hasil uji normalitas menunjukkan skor KS-Z pada variabel Fear of Missing Out sebesar 0,054 dengan  $p = 0,200$  ( $p > 0,05$ ) dan Kecanduan instagram sebesar 0,082 dengan  $p = 0,098$  ( $p > 0,05$ ). Dari skor tersebut menunjukkan distribusi data yang normal karena nilai signifikansi yang didapat  $> 0,05$ . Data yang lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran.

##### 5.1.2. Uji Linieritas

Uji linearitas dipakai untuk mengetahui apakah variabel Fear of Missing Out dan kecanduan instagram terdapat hubungan atau tidak. Nilai hitung  $F_{linier} = 27,656$  dengan signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan  $p < 0,05$  adalah linier antara variabel Fear of

Missing Out dengan Kecanduan Media Sosial Instagram. Data dapat dilihat pada lampiran.

## 5.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan menggunakan teknik korelasi *Product Moment*. Hasil uji korelasi kedua skala tersebut memperoleh nilai  $r_{xy} = 0,496$  dengan nilai signifikansi  $0,000$  ( $p < 0,01$ ). Berdasarkan hasil uji tersebut terdapat hubungan positif dan sangat signifikan antara *Fear of Missing Out* dengan Kecanduan Instagram sehingga dapat dibuktikan hipotesis dapat diterima. Korelasi positif antara *Fear of Missing Out* dengan kecanduan media sosial instagram digambarkan dengan semakin tinggi *Fear of Missing Out*, maka akan semakin tinggi pula kecanduan media sosial instagram dan begitu pula sebaliknya.

## 5.3 Pembahasan

Berdasar pada hasil perhitungan uji hipotesis menunjukkan hasil nilai  $r_{xy} = 0,496$  dengan nilai signifikansi  $0,000$  ( $p < 0,01$ ). Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat *Fear of Missing Out* semakin tinggi pula tingkat kecanduan instagram pada mahasiswa.

Variabel penelitian *Fear of Missing Out* diukur menggunakan dua aspek yaitu tidak tercapainya kebutuhan psikologi *relatedness* dan tidak tercapainya kebutuhan psikologi *self*. Kedua aspek tersebut dituangkan pada 10 *item* yang valid dan reliabel. Sedangkan variabel kecanduan instagram diukur menggunakan enam aspek yang terdiri dari *salience*,

*tolerance, withdrawal, mood modification, relapse, dan conflict.* Enam aspek tersebut dituangkan pada 11 *item* yang valid dan reliabel.

Individu yang mencapai kebutuhan psikologis *relatedness* secara rendah cenderung berusaha mencari tahu apa yang dilakukan individu lain. Dari proses pencari tahanan hal yang dilakukan seorang individu misalnya melalui instagram, individu tersebut berharap bisa merasa terhubung. Keterhubungan disini, didapatkan ketika bisa mengetahui keadaan individu lain dan berinteraksi melalui media sosial instagram. Seseorang yang lebih mampu berinteraksi melalui media sosial karena ketidakmampuan interpersonalnya juga menunjukkan rendahnya tingkat *competence* yang merupakan bagian dari *self* sehingga penggunaan Instagram menjadi meningkat.

Dengan kemampuan seseorang yang hanya mampu berinteraksi secara virtual menyebabkan seringkali seseorang kehilangan kendali akan dirinya dan selalu terpaku pada dunia maya menunjukkan juga rendahnya tingkat *autonomy* individu. Dengan demikian intensitas penggunaan media sosial Instagram juga dapat meningkat karena tidak tercapainya aspek pada FoMO. Dengan tingginya intensitas penggunaan instagram ini memiliki kecenderungan perilaku kecanduan media sosial. Sedangkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wegman dkk. (2017) juga menunjukkan bahwa individu yang ingin terus terhubung dan menggunakan media sosial dapat dipicu oleh FoMO yang membuat waktu penggunaan media sosial menjadi tinggi sehingga akan mengarah pada kecanduan media sosial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putri dan Halimah (2019). Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *Fear of Missing Out* dengan kecanduan media sosial. Hasil analisis korelasi Spearman menunjukkan  $r_{xy} = 0,425$  dengan signifikansi  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ) yang artinya semakin tinggi tingkat FoMO maka memiliki kecenderungan individu mengalami kecanduan media sosial juga.

Peneliti lainnya yang sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nafisa dan Salim (2022) mengenai FoMO dan kecanduan media sosial. Hasil penelitian ini juga menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara *Fear of Missing Out* dan kecanduan media sosial pada mahasiswa Universitas Islam Riau. Nilai korelasi product moment sebesar  $r_{xy} = 0,264$  dengan nilai signifikansi  $0,008$  ( $p < 0,005$ ). Menurut Nafisa dan Salim (2022) *Fear of Missing Out* itu terjadi seiring dengan berjalannya suatu peristiwa. Individu yang mengembangkan perasaan emosional negatif juga menjadi menjadikan seseorang mengalami FoMO dan memiliki keinginan untuk menggunakan media sosial dengan intensitas di luar batas. Hal ini disebabkan karena dengan adanya emosional negatif ini menjadikan seseorang berusaha mencari pelarian dengan menggunakan media sosial dengan tujuan mengetahui informasi atau pengalaman yang terjadi di media sosial.

Azizah dan Baharuddin (2021) juga menyatakan bahwa faktor terjadinya kecanduan media sosial adalah adanya rasa takut mengalami ketertinggalan atau *Fear of Missing Out*. Dengan adanya media sosial instagram ini menjadikan mahasiswa berusaha mengurangi kecemasan

untuk tertinggal informasi dari orang lain. Dengan begitu, maka mahasiswa akan berusaha terhubung dengan memantau instagram dan apabila tidak terkontrol, kemungkinan dalam mengalami kecanduan media sosial sangat tinggi.

#### **5.4 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini tidak terlepas dari kelemahan:

1. Peneliti tidak melakukan pembatasan subjek dengan penambahan keterangan karakteristik populasi yang lebih spesifik seperti individu yang menggunakan instagram dengan waktu lebih dari tiga jam. Hal ini membuat subjek pada penelitian kurang spesifik.

